

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian termasuk eksplanasi (*explanatory research*), menurut (Singarimbun & Effendi, 2018) penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel- variabel yang terkait kemudian untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian yaitu karyawan bagian pemasaran pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Jombang dengan sampel sebanyak 33 orang. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji t sebagai uji hipotesis dan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0.

3.2.Lokasi Obyek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Jombang. Waktu melakukan penelitian ini adalah bulan Januari 2021 sampai dengan April 2021.

3.3.Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

3.3.1. Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua variabel, dimana terdapat dua variabel bebas (*independent*) yaitu *self efficacy* (X1) dan motivasi (X2), serta satu variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja karyawan (Y).

a. Variabel Terikat (*dependent*) :

a. Kinerja karyawan (Y)

Menurut (Robbins, 2016) mendefinisikan kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.

Indikator kinerja menurut (Robbins, 2016) sebagai berikut:

a) Kualitas

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

b) Kuantitas

Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

c) Ketepatan Waktu

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

d) Efektifitas

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

e) Kemandirian

Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya Komitmen kerja. Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan.

b. Variabel Bebas (*independent*)

1) *Self efficacy* (X1)

(Indrawati, 2014) mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu..

Menurut (Indrawati, 2014) indikator *self- efficacy* antara lain :

a) Perasaan mampu melakukan pekerjaan

Kemampuan melakukan pekerjaan dan memiliki sikap positif terhadap diri.

b) Kemampuan yang lebih baik

Memiliki keyakinan keterampilan dan kemampuan dengan mengutamakan kuantitas/hasil sesuai dengan target.

c) Senang pekerjaan yang menantang

Menyukai pekerjaan terutama pekerjaan menantang.

d) Kepuasan terhadap pekerjaan

Memahami tugas yang diemban serta merasa puas.

2) Motivasi Kerja (X2)

Menurut (As'ad, 2014) mengatakan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja.

Menurut teori ERG dalam (As'ad, 2014) bahwa motivasi kerja dapat diukur melalui dimensi sebagai berikut:

a) Kebutuhan *Existence* (Kebutuhan Bertahan Hidup)

Existence berhubungan dengan kebutuhan untuk mempertahankan keberadaan seseorang dalam hidupnya. Menurut teori yang dikemukakan Maslow, hal ini berkaitan dengan kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keamanan.

b) Kebutuhan *Relatedness* (Kebutuhan Sosial)

Relatedness berhubungan dengan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan ini sebanding dengan kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan, dalam teori Maslow.

c) Kebutuhan *Growth* (Kebutuhan Perkembangan Diri)

Growth berhubungan dengan kebutuhan pengembangan diri, yang identik dengan kebutuhan *self-actualization*. Dalam teori Maslow, hal

ini berkaitan dengan kebutuhan aktualisasi diri, berupa kebutuhan naik jabatan/promosi, kebutuhan pelatihan, kebutuhan peningkatan kompetensi (seminar).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kinerja Karyawan (Y)		1. Kualitas	Saya bekerja sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh perusahaan
		2. Kuantitas	Saya mampu mencapai target kerja yang ditetapkan oleh perusahaan
		3. Ketepatan Waktu	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan target waktu kerja yang telah ditentukan
		4. Efektifitas	Saya mampu memenuhi pemenuhan nominal target secara efektif
		5. Kemandirian	Saya mempunyai komitmen tinggi dalam bekerja serta bertanggung jawab
<i>Self efficacy</i> (X1)		1. Perasaan mampu melakukan pekerjaan	Saya mampu melakukan dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik
		2. Kemampuan yang lebih baik	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target dengan keterampilan yang dimiliki
		3. Senang pekerjaan yang menantang	Saya dapat menangani pekerjaan yang lebih menantang dari pada pekerjaan yang sedang saya kerjakan
		4. Kepuasan terhadap pekerjaan	Saya merasa puas atas pekerjaan yang sudah diselesaikan
Motivasi Kerja (X2)	1) Kebutuhan <i>Existence</i> (Kebutuhan Bertahan Hidup)	1. Kebutuhan Fisik (sandang , pangan, papan)	Saya menerima gaji sesuai dengan kebutuhan untuk mencukupi kebutuhan saya
		2. Kebutuhan akan rasa aman	Saya mendapat jaminan asuransi dari perusahaan

	2) Kebutuhan <i>Relatedness</i> (Kebutuhan Sosial)	1. Kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain	Saya dapat berinteraksi secara langsung dengan nasabah dan calon nasabah saya
		2. Kebutuhan untuk pengakuan	Perusahaan memberikan apresiasi atas hasil kinerja yang sudah saya capai
	3) Kebutuhan <i>Growth</i> (Kebutuhan Perkembangan Diri)	1. Kebutuhan naik jabatan/promosi	Kenaikan jabatan/ promosi dapat dilakukan dengan cepat diperusahaan saya.
		2. Kebutuhan pelatihan kerja	Saya memahami dengan baik isi pembelajaran yang disampaikan mentor dalam pelatihan kerja yang diadakan perusahaan
		3. Kebutuhan peningkatan kompetensi (seminar)	Saya memahami dengan baik isi seminar yang disampaikan mentor yang diadakan perusahaan

Sumber: Data primer diolah, 2021

3.3.2. Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket penelitian menggunakan skala likert, skala likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

Adapun alternative jawaban dengan menggunakan Skala Likert yaitu memberikan skor pada masing – masing jawaban dari pertanyaan alternative sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Skor Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	R	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber : (Sugiyono, 2017)

3.4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Suharsimi, 2018). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karyawan bagian sales pemasaran pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Jombang sebanyak 33 karyawan.

b. Sampel

Sampel menurut (Suharsimi, 2018), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh karyawan bagian sales pemasaran PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Jombang sebanyak 33 karyawan.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

3.5. Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

- a) Data primer adalah data yang diperoleh dengan mengadakan penyebaran angket kepada responden yang telah ditetapkan. Data yang dipergunakan secara langsung dari sumbernya untuk kepentingan penelitian.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, buku, atau majalah dan administrasi dan data-data lain yang diperlukan dalam penulisan proposal skripsi ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini antara lain :

- a. Observasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung
- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung
- c. Angket yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.
- d. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan-catatan perusahaan

3.6. Uji Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan rumus *pearson product moment*. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 26,0. bila hasil uji kemaknaan r menunjukkan $r\text{-hitung} > 0,3$, item pernyataan dinyatakan valid. Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X))\} \{n(\sum Y - (\sum Y))\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R table	Keterangan
----------	-----------	----------	---------	------------

Self Efficacy (X1)	X1.1	0.758	0.30	Valid
	X1.2	0.869	0.30	Valid
	X1.3	0.717	0.30	Valid
	X1.4	0.690	0.30	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0.604	0.30	Valid
	X2.2	0.669	0.30	Valid
	X2.3	0.626	0.30	Valid
	X2.4	0.703	0.30	Valid
	X2.5	0.638	0.30	Valid
	X2.6	0.872	0.30	Valid
	X2.7	0.872	0.30	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0.889	0.30	Valid
	Y2	0.824	0.30	Valid
	Y3	0.856	0.30	Valid
	Y4	0.863	0.30	Valid
	Y5	0.78	0.30	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2021

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Suharsimi, 2018). Dalam hal ini apabila nilai koefisien $\alpha \geq 0,6$ (Suharsimi, 2018), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel.

$$\text{Rumus : } \alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien reabilitas σ_i^2 = Varians butir pertanyaan soal

k = Jumlah butir pertanyaan soal σ^2 = Varians skor tes

Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila:

Hasil $\alpha \geq 0.60$ = reliabel

Hasil $\alpha < 0.60$ = tidak reliabel.

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Self Efficacy (X1)	0.727	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0.827	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0.886	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2021

3.7. Teknis Analisis Data

3.7.1. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya, analisa deskriptif item variabel terdiri 5 item pernyataan dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Interpretasi skor :

- | | | | | |
|----|------|---|-----|-----------------|
| 1) | 1,00 | - | 1,8 | = Rendah sekali |
| 2) | 1,81 | - | 2,6 | = Rendah |
| 3) | 2,61 | - | 3,4 | = Cukup |
| 4) | 3,41 | - | 4,2 | = Baik |
| 5) | 4,21 | - | 5,0 | = Sangat Baik |

Sumber : (Sudjana, 2015)

3.8. Uji Asumsi Klasik

3.8.1. Uji Normalitas

1. Kurva Normal

Uji normalitas data adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk analisis multivariate jika tujuannya adalah inferensi. Bila terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen atau terdapat perbedanaan antara nilai prediksi dengan skor sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetris disekitar nilai means sama dengan nol. Cara lainnya adalah dengan melihat distribusi dari variabel-variabel yang akan diteliti (Ghozali, 2018).

2. Grafik

Uji Normalitas juga dapat dilakukan dengan plot grafik histogram, tetapi terkadang gambar grafik dapat menyesatkan karena terlihat seperti distribusi normal namun secara statistik tidak normal. Normalitas dapat terdeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Bila data menyebar mengikuti arah garis diagonal maka distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Bila data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. uji kolmogorov-smirnov

Uji kolmogorov-smirnov dilakukan untuk mendeteksi normalitas data dengan non-parametrik statistik dengan cara menentukan hipotesis pengujian terlebih dahulu seperti (Ghozali, 2018) :

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) didalam model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar

variabel independen atau ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya maupun dengan *variance inflation vactor* (VIF). Dua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance value* $< 0,1$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria berikut ini :

- a) Jika sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan sebarannya hanya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali,

2018).

3.9. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan memakai uji *Durbin Watson*, dengan nilai *Durbin Watson* diatas nilai d_U dan kurang dari nilai $4-d_U$ ($d_U < d_W < 4-d_U$) maka dinyatakan tidak ada autokorelasi menurut (Simamora, 2010).

3.10. Analisis Regresi Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017), mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Kinerja (Y). Persamaan Regresi linier sederhana menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi Self Efficacy dan Motivasi Kerja

X_1 = Self Efficacy

X_2 = Motivasi Kerja

3.11. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.12. R – Squared Coefficients

Menurut Ghazali (2014) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu), jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel

dependennya. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.